

## PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN MUTU SDM TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA

**Muhammad Rusdi**

*Universitas Muhamamdiyah makassar*  
Email : [muhammadrusdi@unismuh.ac.id](mailto:muhammadrusdi@unismuh.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Mutu SDM terhadap pengangguran di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori dimana peneliti ini bertujuan untuk melihat hubungan kausalitas atau sebab-akibat dari variabel dependen dengan variabel independen yang dalam hal ini pertumbuhan ekonomi dan Mutu sdm terhadap Pengangguran. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh propinsi yang ada di Indoensia yaitu sebanyak 34 propinsi yang kemudian yang memenuhi kriteria sampel adalah 137 selama 4 tahun yang merupakan masa kepemimpinan Presiden Jokowi. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji SPSS *for windows* 24.0. Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negaif dan signifikan terhadap pengangguran yang berarti bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pengangguran di indoesia akan menurun.

Sedangkan untuk Mutu SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, hal ini dikarenakan angkatan kerja yang membuka lapangan kerja sendiri melalui UMKM atau bisnis starup sehingga Mutu SDM melalui tingkat pendidikan tiak berpengaruh erhadap tingkat pengangguran, karena dizaman modern ini generasi muda kreatif dengan menciptakan pluang kerja sendiri, seperti menjadi selegram, influezer, reseller dan lain sebagainya, sehingga meskipun tidak berkantor sudah memiliki penghasilan dan bisa mandiri.

**Keyword :** Perumbuhan Ekonomi, Mutu SDM, Pengangguran

### PENDAHULUAN

Mensejahterakan rakyat merupakan Tugas utama Pemerintah, baik itu pemerintah kota maupun pemerintah desa. Hal itu dapat dilakukan melalui pemberantasan

kemiskinan (tadaro dan Smith, 2012). Untuk itu, pembangunan ekonomi perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat baik dilihat dari segi ekonomi maupun sosial. Adapun salah satu tujuan pembangunan ekonomi, yaitu untuk menciptakan kesempatan kerja yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang telah memasuki usia produktif. Akan tetapi masalahnya adalah apa yang menjadi tujuan pembangunan belum tercapai secara optimal, hal ini dikarenakan masih kurang meratanya fokus wilayah pembangunan, Latifak dkk (2019) menyatakan bahwa Pembangunan selama ini terfokus di wilayah kota sehingga masyarakat desa menjadi kaum yang termarginalkan. Selain itu akses masyarakat desa yang terbatas atas pemanfaatan program pembangunan yang dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah, dan yang paling terburuk adalah sarana dan prasarana serta infrastruktur yang tidak memadai, sehingga akses pemanfaatan program pembangunan oleh pemerintah ini justru lebih banyak dinikmati oleh masyarakat kota yang basisnya lebih siap menerima pembangunan. Dengan demikian, masyarakat desa kurang dapat merasakan manfaat dari informasi teknologi, sumber modal dan informasi pasar. Masalah tersebut berdampak pada ketidakmerataan pendampatan dan sehingga akan memicu terjadinya pengangguran terbuka, sehingga pengangguran menjadi faktor terciptanya kemiskinan di Indonesia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Standar hidup yang rendah disebabkan oleh tingkat pendapatan atau revenue yang sangat rendah sehingga kemiskinan tidak bisa dihindarkan (Todaro, 2004), Sehingga Peningkatan Kemiskinan terjadi dikarenakan pembangunan ekonomi di Indonesia ini mencerminkan adanya ketidakpampuan dalam menciptakan lapangan kerja secara cepat jika dibandingkan dengan peningkatan jumlah penduduk sehingga angka pengangguran juga ikut meningkat (Latifak dkk, 2017). Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa pengangguran merupakan bukti penurunan kualitas hidup karena ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan yang primer, hal ini bisa saja dipicu karena kualitas SDM yang belum memadai. Kualitas SDM bisa dilihat dari Indeks kualitas hidup (Indeks Pembangunan manusia) atau IPM, dimana jika IPM rendah maka produktivitas kerja juga rendah, sehingga jika produktivitas kerja juga rendah maka pendapatan juga rendah, yang akhirnya jumlah penduduk miskin juga tinggi.

Pertumbuhan ekonomi dan mutu SDM di suatu negara merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengangguran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak kepada pendapatan masyarakat. Dengan semakin besarnya jumlah pendapatan masyarakat, maka masyarakat akan mampu untuk mengakses pendidikan yang lebih baik sehingga akan berdampak pada semakin tingginya mutu SDM yang ada. Terlebih lagi Jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat setiap tahunnya menjadi tantangan besar bagi Indonesia dalam menyediakan lebih banyak lagi kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga pengangguran menjadi lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifah dkk (2017) menemukan bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, demikian pula halnya bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini dikarenakan pengangguran tidak hanya serta merta disebabkan karena kualitas dari SDM, akan tetapi banyaknya sarjana yang menganggur disebabkan karena ketersediaan lapangan kerja yang terbatas serta kesempatan kerja yang belum sesuai dengan minat sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran yang terdidik ikut bertambah.

Senada dengan penelitian tersebut, Penelitian yang dilakukan Aprianto dan Khairunnisa (2013) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat SDM yang dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang diselesaikan atau ditamatkan terhadap tingkat pengangguran terbuka yang dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan sumber daya manusia Indonesia tersebut.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi Menurut Sukirno (2010) adalah adanya perkembangan perekonomian karena kegiatan tertentu yang berdampak pada peningkatan jumlah

produksi dan jasa serta adanya peningkatan terhadap kemakmuran masyarakat, akan tetapi masalah pertumbuhan merupakan masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Disisi lain adanya peningkatan produksi barang dan jasa sebagai dampak pertambahan faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Ma'riuf dan Wihastuti (2008) menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan disuatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian di tentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

## **2. Mutu SDM**

Mutu SDM dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat juga merupakan salah satu pengukuran indikator kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pada mutu SDM setiap tahunnya di suatu negara akan memberikan dampak yang baik dalam perekonomian, terkhusus terhadap tingkat pengangguran. Di mana dengan semakin tingginya pendidikan formal yang dimiliki oleh penduduk di suatu negara, maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan. Pengetahuan dan keterampilan yang diterima oleh seseorang melalui jalur pendidikan formal akan membuat mereka lebih mudah untuk terserap di pasar tenaga kerja dan mengurangi risiko menjadi pengangguran

## **3. Pengangguran**

Samuelson dan Nordhaus (2010) menjelaskan bahwa seseorang digolongkan sebagai pengangguran jika mereka tidak memiliki pekerjaan, secara aktif mencari pekerjaan dalam empat minggu sebelumnya, dan saat ini bersedia untuk bekerja.

Wardiansyah dkk (2016) memaparkan bahwa meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral.

### **Penyebab Pengangguran**

Menurut Mankiw (2007) pengangguran ada beberapa jenis, berikut diuraikan :

1. Berdasarkan jam kerja

Pengangguran yang didasarkan pada jam kerja, dimana pengangguran tersebut dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- a. Pengangguran terselubung (*disguised unemployment*) merupakan tenagakerja yang bekerja kurang dari 7 jam dalam sehari.
- b. Setengah menganggur (*under unemployment*) merupakan tenaga kerja yang tidak optimal karena tidak tersediaan lapangan kerja, atau disebut dengan setengah menganggur yang jam kerjanya kurang dari 35 jam selama seminggu.
- c. Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah tenaga kerja yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran ini sangat banyak dikarekan belum mendapat pekerjaan. Berdasarkan penyebab terjadinya

2. Berdasarkan penyebab terjadinya, pengangguran dikelompokkan menjadi 6 macam:

- a. Pengangguran friksional (*frictional unemployment*) adalah pengangguran karena pekerja menunggu pekerjaan yang lebih baik.
- b. Pengangguran struktural (*Structural unemployment*) adalah pengangguran yang disebabkan oleh penganggur yang mencari lapangan pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja.
- c. Pengangguran teknologi (*Technology unemployment*) adalah pengangguran yang disebabkan perkembangan/pergantian teknologi. Perubahan ini dapat menyebabkan pekerja harus diganti untuk bisa menggunakan teknologi yang diterapkan.

- d. Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang disebabkan kemunduran ekonomi yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menampung semua pekerja yang ada. Contoh penyebabnya, karena adanya perusahaan lain sejenis yang beroperasi atau daya beli produk oleh masyarakat menurun.
- e. Pengangguran musiman adalah pengangguran akibat siklus ekonomi yang berfluktuasi karena pergantian musim. Umumnya, pada bidang pertanian dan perikanan, contohnya adalah para petani dan nelayan.
- f. Pengangguran total adalah pengangguran yang benar-benar tidak mendapat pekerjaan, karena tidak adanya lapangan kerja atau tidak adanya peluang untuk menciptakan lapangan kerja.

## **METODE PENELITIAN**

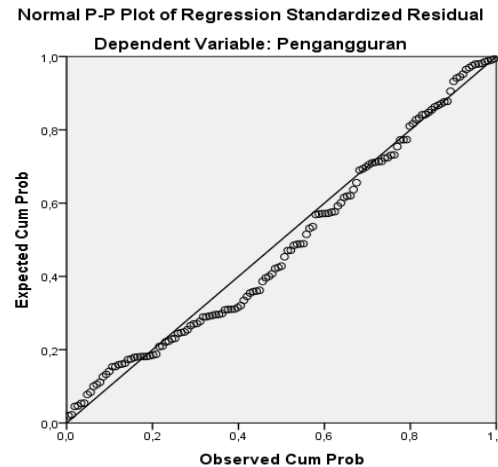
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatory research, Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 Propinsi yang ada di Indonesia, dengan Sampel adalah Tahun 2015-2018 sepanjang kepemimpinan Jokowi, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 137.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan dengan asumsi-asumsi statistik yang berbasis SPSS yang merupakan syarat dalam menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari Uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas. Langkah awal adalah dengan melakukan pengujian apakah data terdistribusi normal atau tidak menggunakan histogram standardized residual dan

PP plot *standardized residual*, berikut ditampilkan dalam gambar 2:



Dari gambar 2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonearitas dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas, dimana interkorelasi sendiri untuk melihat hubungankuat antara variabel bebas dengan variabel prediktor dengan melihat nilai koefisien korelasi, nilai VIF dan tolerance. Merujuk pada data yang telah diuji menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen <10 dan nilai *tolerance* >0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonearitas dalam model regresi. Berikut ditampilkan dalam tabel 2

**Tabel 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Model		
	(Constant)		
	Pertumbuhan Ekonomi	,974	1,027
	Mutu SDM	,974	1,027

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2019.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain yang dilihat dari grafik scatterplot (Ghozali, 2011). Hasil pengujian menunjukkan bahwa grafik *Scatterplot* yang ada pada gambar menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut grafik scatterplot ditampilkan dibawah ini :

#### Hasil Pengujian Hipotesis

##### Uji parsial

**Tabel 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,396	1,474		3,662	,000
	Pertumbuhan Ekonomi	-,142	,065	-,187	-2,181	,031
	Mutu SDM	,072	,167	,037	,431	,667

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2019.

Atas dasar pengujian SPSS yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil t-hitung untuk variabel Pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar -2.181 dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, sehingga atas dasar tersebut maka hipotesis disimpulkan bahwa H1 diterima. Lebih lanjut untuk variabel Mutu SDM (X2) diketahui dengan nilai t-hitung sebesar 0,431 dengan nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,667 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Mutu SDM tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di Indonesia, yang berarti bahwa H1 diterima. Berikut dibuatkan Persamaan regresi:



$$Y = 5.396 - 0,142 + 0,072$$

### Uji Determinan ( $R_2$ )

Uji Determinan ( $R_2$ ) dilakukan untuk melihat sejauh mana kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas (Independen) secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011), Maka bisa dilihat dari nilai *R Square*. Berikut ditampilkan dalam tabel 4:

**Tabel 4**  
**Uji Determinan**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
<b>0,197<sup>a</sup></b>	0,39	0,24

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2019.

Merujuk pada tabel 4 diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* yang dihasilkan pada model yaitu sebesar 0,39. Yang berarti bahwa variabel independen yang dalam penelitian ini adalah ( $X_1$ ) Pertumbuhan Ekonomi dan ( $X_2$ ) mutu SDM secara simultan berpengaruh terhadap variabel ( $Y$ ) Pengangguran sebesar 39% sedangkan 61% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Pengangguran di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap pengangguran di indonesia tahun 2015-2018 di 34 Propinsi yang ada di indonesia, hal ini dikarenakan Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya primer dan tingkat pendapatan yang tinggi yang dilihat dari Nilai PDRB, sehingga pengangguran di Indonesia mengalami pengangguran. Penelitian yang dilakukan Guretna(2018) menemukan bahwa Pertumbuhan ekonomi Berpengaruh Negatif terhadap tingkat pengangguran, dimana ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat konsumsi juga akan meningkat, sehingga kapasitas produksi juga harus ditingkatkan

sehingga kesempatan kerja juga ikut meningkat yang akan berdampak pada menurunnya angka pengangguran di Indonesia.

## **2. Mutu SDM Tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di Indonesia**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Mutu SDM tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia untuk 34 Propinsi tahun 2015-2018. Hal ini dikarenakan Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global, adalah hal yang penting dan sangat dibutuhkan saat ini. Dalam kaitan tersebut setidaknya terdapat dua hal penting yang menyangkut kondisi sumber daya manusia saat ini khususnya di Indonesia, yaitu ketimpangan antara jumlah kesempatan kerja dan angkatan kerja serta tingkat pendidikan angkatan kerja yang ada masih relatif rendah, akan tetapi tidak sedikit juga angkatan kerja yang membuka lapangan kerja sendiri melalui UMKM atau bisnis starup sehingga Mutu SDM melalui tingkat pendidikan tiak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, karena di zaman modern ini generasi muda kreatif dengan menciptakan peluang kerja sendiri, seperti menjadi selegram, influezer, reseller dan lain sebagainya, sehingga meskipun tidak berkantor sudah memiliki penghasilan dan bisa mandiri.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Latifah dkk (2017); Aprianto dan Khairunnisa (2013) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat SDM yang dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang diselesaikan atau ditamatkan terhadap tingkat pengangguran terbuka yang dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan sumber daya manusia Indonesia tersebut.

## **SIMPULAN**

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengangguran di Indonesia, hal ini dikarenakan jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pengangguran akan berkurang atau menurun karena masyarakat memiliki kesempatan untuk bekerja karena kesempatan kerja yang disediakan oleh pemerintah sehingga pengangguran akan berkurang.

2. Mutu SDM tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di Indonesia

## REFERENSI :

Anggoro, M.H. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Surabaya. Volume 3 Nomor 3 Tahun 2015.

Aprianto, daffan & Khairunnisa. Hubungan sumber daya manusia terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5 Oktober 2013 Bandung, 8-9 Oktober 2013. 398-405

Blanchard dan Johnson. 2017. Makroekonomi. Jakarta Penerbit Erlangga

Guretna, E.T. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/159823311.pdf>. Diakses tanggal 31 Agustus 2019.

Mankiw, 2007 Principles Of Economics. Edisi-3. Jakarta : Salemba Empat

Ma'ruf, Ahmad & Wihastuti, Latri. 2008. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume 9. Nomor 1, April 2008:44-55. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Latifah, N. Sulu D.C.H, & Tumilar, R.L.H. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran terbuka an Dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 17 No. 02 Tahun 2017.

Nordhaus & Samuelson. 2004. Ilmu Makro Ekonomi. Jakarta: Media Global Edukasi

Sukirno, sadono, 2004. Pengantar teori makro ekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sukirno, sadono. 2012. Makro ekonomi: Teori Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Tambunan, Tulus. 2004. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Galia Indonesia

Todaro dan Smith. 2012. *Economic Development*. Addison-Wesley, Pearson . Amerika.

Wardiansyah, dkk. 2016. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran: Studi Kasus Provinsi-provinsi Se-Sumatera". Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan. Vol. 5, No. 1. ISSN: 2303-1220.